

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PROGRAM KEGIATAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) (STUDI KASUS DI BUMDES SUKA MAJU DESA SAKRA SELATAN KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR)

PUTU KARISMAWAN¹, WAHIDIN²

FEB Universitas Mataram

putukarismawan@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 ini tidak saja merusak sektor kesehatan masyarakat tetapi juga berdampak pada sektor ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Pandemi Covid-19 terhadap eksistensi BUMDes, khususnya pada BUMDes Suka Maju di Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Hasil penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa BUMDes tetap berjalan dan dapat menyokong ekonomi masyarakat di masa Pandemi Covid-19. BUMDes Suka Maju melalui beberapa program unggulan yaitu pinjaman bergulir, peternakan kambing, jasa traktor mini dan mesin molen tetap berjalan dan mampu menyokong kegiatan ekonomi masyarakat, seperti usaha beternak kambing, jualan sembako, jualan ayam broiler, dan beberapa usaha masyarakat lainnya. Peran tokoh agama dalam setiap kegiatan keagamaan yang selalu menekankan agar masyarakat mendukung kegiatan BUMDes dengan taat menyetorkan kewajibannya. Ada kendala seperti, menurunnya daya beli masyarakat, kurangnya pendanaan dikarenakan minimnya suntikan dana pemerintah daerah, dimana dana pemerintah dialihkan untuk penanganan covid-19 dan minimnya pengalaman pengurus dalam mengelola BUMDes juga menjadi kendala dalam mengembangkan rencana bisnis.

Kata kunci: *Pengembangan, Ekonomi Masyarakat, BUMDes.*

ABSTRACT

The Covid-19 Pandemic has destroyed, not only healthy sector but also the economic of the society. The objectives of this research are to know the impact of Covid-19 Pandemic to activities of the BUMDes and the economic of the society of south Sakra Villages of Sakra Municipal of East Lombok distri of West Nusa Tenggara Province.

The result of the research with descriptive qualitative approach are BUMDes have support economic of the society during Pandemi Covid-19. Bussines activites of the BUMDes such as rolling loan, goat farming, mini tractor services and mollen machine services have encourage economic of the society such asgoat farming, groceries, chiken broiler and many others activities. The Religy Leader (Clergy) in religious activities always remain their society to encourage BUMDes activities by fulfill loan duty. The constraints are decreasing of purchasing power, decrease of funding from the government because of fund policy to alocates to cope the disease and experience of administrator of the BUMDes is also one of the contraint in developing bussines plan.

Keywords: *development, Economic society, BUMDes.*

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah Kabupaten Lombok timur menargetkan dari 239 desa memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sampai tahun 2019 di Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat sudah terbentuk 160 BUMDes. Diantara 160 BUMDes yang terbentuk ada 112 atau sekitar 70 persen berstatus BUMDes aktif dan 48 atau sekitar 30 persen BUMDes yang tidak aktif. Kecamatan Sakra Barat sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Lombok Timur terdiri dari 12 Desa dan ada tujuh desa yang sudah membentuk BUMDes, sementara ada 5 desa yang belum membentuk BUMDes. Dari 12 (dua belas) desa di Kecamatan Sakra salah satu desa yang telah membentuk BUMDes dan sudah memiliki beberapa unit usaha adalah Desa Sakra Selatan dan termasuk BUMDes yang aktif, yaitu BUMDes Suka Maju. BUMDes Suka

Maju menjalankan program usaha pinjaman bergulir, peternakan kambing, jasa penyewaan traktor mini dan mesin molen. Pendirian dan pengelolaan BUMDes di Desa Sakra Selatan berdasarkan Peraturan Desa Nomor 04 Tahun 2016. (DPMD Kabupaten Lombok Timur 2019 dalam Pahrurozi).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sakra Selatan berdiri pada Senin, 11 Januari 2016. Pendirian BUMDes dilakukan berdasarkan inisiatif bersama pemerintah desa dan masyarakat Desa Sakra Selatan. Dari perwakilan masyarakat bersama Kepala Desa dan Pemerintah Desa kemudian mengadakan musyawarah desa bersama dengan organisasi masyarakat lainnya seperti BPD dan tokoh masyarakat terkait perencanaan pendirian program desa tersebut. Dari musyawarah tersebut kemudian disepakati untuk dicanangkannya program BUMDes yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Pasal 78. Adapun modal awal BUMDes bersumber dari Alokasi Dana Desa (ADD).

Pada awal berdirinya BUMDes Suka Maju hanya memiliki 1 program unit usaha yaitu pinjaman bergulir, kemudian pada tahun 2017 unit usaha BUMDes bertambah menjadi 2 unit yaitu program unit usaha peternakan kambing. Dengan adanya BUMDes di Desa Sakra Selatan telah banyak membantu masyarakat ekonomi kecil dalam meningkatkan perekonomiannya melalui program pinjaman bergulir yang digerakkan oleh BUMDes dengan bagi hasil. Untuk pinjaman bergulir dikenakan bunga pinjaman yang relatif kecil yaitu 1,5 persen per bulan, sesuai dengan pendapatan usaha masyarakat dan dapat dicicil setiap bulan dalam sepuluh bulan, hal ini berbeda dengan bantuan dana lainnya seperti bantuan dari kelompok PKK, koperasi, rentenir, *leasing* dan lembaga pembiayaan lain. Sebelum wabah Pandemi Covid-19 program pinjaman bergulir adalah salah satu jenis usaha yang justru paling mampu menciptakan multi efek bagi ekonomi desa. Sebagai lembaga yang mampu mendukung sistem permodalan para pelaku ekonomi desa, perbankan desa bisa mendukung segala jenis usaha masyarakat. Di desa manapun di wilayah manapun permodalan adalah salah satu mesin penggerak perekonomian. Meskipun banyaknya permodalan yang telah ada di tengah-tengah masyarakat dan membantu para warga desa, BUMDes memiliki peran yang sangat fundamental dalam memacu produktivitas ekonomi warga dan meningkatkan ekonomi desa melalui pinjaman bergulir tersebut, dan masyarakat desa tetap melakukan pinjaman yang telah di gerakkan oleh BUMDes.

Di tahun 2019 unit usaha BUMDes Suka Maju bertambah menjadi dua program unit usaha yaitu peternakan kambing, jasa penyewaan traktor mini dan mesin molen. Setiap tahunnya BUMDes Suka Maju mengalami perkembangan yang berimplikasi pada peningkatan kesempatan kerja dan bertambahnya manfaat kesejahteraan bagi masyarakat desa. Sehingga dari pemaparan di atas, arah kebijakan program BUMDes pemerintah desa Sakra Selatan adalah untuk menciptakan pengembangan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi wilayah secara optimal dalam mencapai masyarakat yang maju dan sejahtera. Namun pada tahun ini juga mulai mewabahnya Pandemi Covid-19, sehingga menarik untuk diteliti dampak Pandemi Covid-19 terhadap usaha BUMDes Suka Maju di di Desa Sakra Selatan.

Dantika Ovi Era Tam dan Yanuardi, M.Si meneliti *Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bagi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2013*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BUMDes Karangrejek telah berhasil memberi dampak positif bagi peningkatan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat. Dampak positif yaitu di bidang ekonomi, kesehatan, dan pembangunan lingkungan bagi masyarakat desa. Dimana dampak yang paling terlihat yaitu salah satunya di bidang ekonomi karena BUMDes merupakan lembaga yang dibangun berdasarkan tujuan dalam memajukan perekonomian di pedesaan yang dibuktikan dengan kondisi masyarakat Desa Karangrejek jauh lebih sejahtera karena berbagai aspek sudah mengalami kemajuan (Dantika Ovi Era & Yanuardi, 2013).

Herlina meneliti *Kontribusi Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Ditinjau menurut Ekonomi Islam (Studi di Desa Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir)*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa BUMDes telah memberikan kontribusinya kepada masyarakat melalui dana pinjaman. Kontribusi BUMDes kepada masyarakat telah mampu meningkatkan perekonomian dan usaha mereka, dibandingkan sebelum mendapat pinjaman (Herlina, 2012).

Arrafiqur Rahman meneliti *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi pada BUMDes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Okan Hulu)*. Kesimpulan hasil penelitiannya bahwa BUMDes berperan dalam meningkatkan perekonomian, utamanya pada pengguna dana BUMDes dibidang perdagangan gorengan, perdagangan barang pecah belah, perdagangan kelontong, pada perkebunan kelapa sawit dan bidang jasa walaupun pada perkebunan karet belum terjadi peningkatan perekonomiannya (Rahman, 2015).

Reza M. Zulkarnaen meneliti *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta*. Kesimpulan hasil penelitiannya bahwa keberadaan BUMDes berperan untuk mewujudkan perekonomian desa yang mandiri. BUMDes dan lembaga yang ada di masyarakat saling bersinergi untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat (Zulkarnaen, 2017).

Dimas Rizki Ramanda meneliti *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi pada Warung Bumdes Sehati Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)*. Kesimpulan hasil penelitiannya bahwa BUMDes mampu meningkatkan perekonomian masyarakat (Ramanda, 2019).

Eddy Yusuf Agung Gunanto,dkk.meneliti *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)* menunjukkan kondisi BUMDes di Kabupaten Jepara sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembentukan BUMDes dan mampu membantu meningkatkan perekonomian desa. Namun masih terdapat kendala dalam pengelolaan BUMDes di beberapa daerah seperti jenis usaha yang dijalankan masih terbatas, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola BUMDes dan partisipasi masyarakat yang rendah (Agung Gunanto, 2016).

Pahrurozi meneliti BUMDes Suka Maju Desa Sakra sebelum mewabahnya Pandemi Covid-19, dengan hasil penelitian bahwa BUMDes Suka Maju desa Sakra berperan dalam mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat. (Pahrurozi, 2019).

BUMDes menjadi hak desa sesuai Undang-Undang Desa yang memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan desa, terutama dalam hal peningkatan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi masyarakat desa. BUMDes diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat desa yang dikelola secara baik dan profesional. Keberadaan BUMDes menjadi harapan masyarakat desa untuk meningkatkan ekonomi desa melalui pengelolaan keuangan desa yang di dasarkan pada Anggaran Pembangunan dan Belanja Desa (APBDes).

Pembangunan Desa sesuai dengan pasal 78 bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menanggulangi kemiskinan, sarana prasarana, pengembangan potensi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan desa berkelanjutan menjadi titik sentral dalam pembangunan desa, pelaksanaan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) menjadi tantangan pemerintah desa dalam melakukan berbagai inovasi pembangunan.

Pendampingan terhadap masyarakat desa penting dilakukan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2014 tentang Desa pasal 28 ayat (1) menjelaskan bahwa pendampingan secara berjenjang harus terus dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Pendampingan berjenjang artinya bahwa pendampingan dilakukan secara terus menerus sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh masyarakat. Pendampingan terhadap pemberdayaan masyarakat dilakukan secara berjenjang dengan tetap memperhatikan aspek kemandirian masyarakat. Masyarakat yang mandiri mempunyai peran strategis dalam pembangunan desa yang berkelanjutan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah dampak Pandemi Covid-19 terhadap eksistensi BUMDes, khususnya pada BUMDes Suka Maju di Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat ?”.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Pandemi Covid-19 terhadap eksistensi BUMDes, khususnya pada BUMDes Suka Maju di Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sedangkan manfaatnya yaitu sebagai pedoman dan masukan khususny bagi para Kepala Desa dalam mengelola BUMDes selama Pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Moleong,2010:4).

Informan kunci adalah Kepala Desa Sakra Selatan, Ketua BUMDes Suka Maju Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Informan utama adalah pengurus BUMDes dan masyarakat pengguna dan penerima manfaat dari layanan BUMDes Suka Maju yang ada di Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

Model analisis data dari penelitian ini akan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman atau model interaktif (Miles dan Huberman dalam Ibrahim 2018).

HASIL PENELITIAN

Jenis Usaha BUMDes Suka Maju Desa Sakra Selatan.

Jenis usaha yang sekarang sudah dijalankan oleh BUMDes Suka Maju Desa Sakra Selatan yang dijelaskan oleh Informan sudah memiliki 3 (tiga) unit usaha, yaitu: Unit usaha pinjaman bergulir, unit usaha peternakan kambing dan unit usaha jasa penyewaan traktor mini dan mesin molen.

Proses dan tahapan penentuan usaha BUMDes Suka Maju yang dilakukan sesuai keterangan Informan sebagai berikut: pemerintah Desa Sakra Selatan melakukan tahapan pengembangan usaha BUMDes Suka Maju dengan cara menggali potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa. Kemudian pemerintah dan pengurus BUMDes sebagai fasilitator dan regulator dalam pengembangan ekonominya masyarakat. BUMDes merupakan wadah dari unit-unit usaha yang ada di desa. Dari unit usaha awal yang dirintis ini perangkat desa dan pengurus desa berharap menjadi pendorong tumbuhnya unit-unit usaha baru yang akan membawa perkembangan ekonomi di desa.

Dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes Suka Maju, ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu penyuluhan, yaitu kegiatan diberikan untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan unit usaha yang dilakukan BUMDes Suka Maju, sesuai dengan potensi atau kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini terbukti mendorong partisipasi aktif masyarakat, mendukung program BUMDes. Upaya lain yang dilakukan adalah memberikan pelatihan kewirausahaan untuk memberikan wawasan agar masyarakat lebih kreatif dalam mengembangkan usahanya dan mampu mengelola bantuan pinjaman bergulir, sehingga tidak habis begitu saja. Pinjaman bergulir ini diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan dan sudah mempunyai rencana usaha yang jelas, dengan kisaran pinjaman lima ratus ribu rupiah sampai lima juta rupiah. Pinjaman ini dikenakan jasa sebesar 1,5% per bulan, dengan jangka waktu 10 bulan.

Sumber dana bergulir yang dikelola oleh BUMDes Suka Maju pada awalnya Rp.150.000.000,- berasal dari dana alokasi Dana Desa Sakra dan setiap tahun ditambah Rp.100.000.000,-

Program peternakan kambing yang diluncurkan oleh BUMDes Suka Maju meliputi penggemukan dan pengembang biakan. Penggemukan, setelah kambing dijual, hasil penjualan dibagi dua, yaitu 70% untuk peternak dan 30% untuk BUMDes. Sementara untuk pengembang biakan, saat kambing sudah beranak pertama, maka peternak bisa memilih antara induk dan anaknya, jika peternak memilih induknya, maka anak kambing itu akan digulirkan kepada peternak lain dan induksinya menjadi milik peternak, atau sebaliknya.

Unit usaha jasa penyewaan traktor mini dimanfaatkan oleh petani dalam pekerjaan pertanian saat musim tanam untuk membajak sawah manakala petani kesulitan dalam mencari tenaga kerja. Ada empat unit traktor mini yang disewakan oleh BUMDes Suka Maju, sementara mesin molen yang dikelola sebanyak 2 unit.

Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes Suka Maju Desa Sakra Selatan sebelum Masa Pandemi Covid-19.

Dalam upaya mengembangkan ekonomi masyarakat BUMDes Suka Maju di Desa Sakra Selatan melakukan kegiatan pengembangan usaha ekonomi masyarakat melalui pemberian modal pinjaman untuk membantu kegiatan usaha masyarakat, memberdayakan masyarakat dengan menyediakan kesempatan kerja melalui beternak kambing bergulir dan menyediakan jasa penyewaan traktor mini untuk membantu kegiatan usaha pertanian dan penyewaan mesin molen mempermudah dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa dan pembangunan yang dilakukan masyarakat. Upaya ini menjadi cara dalam mengembangkan ekonomi masyarakat sehingga membawa dampak perubahan yang baik bagi perekonomian masyarakat.

Untuk bisa mencapai tujuan BUMDes di atas yang harus diperhatikan yaitu memperkuat peranan BUMDes sebagai lembaga usaha ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan barang dan jasa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (pihak luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan sesuai standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi pedesaan disebabkan oleh usaha BUMDes.

BUMDes sebagai sebuah lembaga yang dibentuk untuk mengembangkan dan memberdayakan ekonomi masyarakat, tentu membutuhkan modal yang cukup serta mekanismenya yang teratur. Sebagai lembaga yang sudah terbentuk dan sudah berjalan selama kurang lebih lima tahun BUMDes Suka Maju telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Sakra Selatan.

Berdasarkan keterangan dari Informan terkait dengan pendirian unit usaha pinjaman bergulir BUMDes dalam mengembangkan usaha ekonomi masyarakat dan juga keberadaan unit usaha peternakan kambing bergulir BUMDes dalam mengembangkan ekonomi masyarakat direspon baik oleh masyarakat. Begitu juga

terkait dengan penyewaan traktor mini dan mesin molen dalam membantu mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Keberadaan BUMDes di masyarakat sudah memberikan manfaat secara luas bagi masyarakat yang mempergunakan program usaha BUMDes. Hal itu erat kaitannya dengan dukungan masyarakat semakin mempercayai fungsi dan peran BUMDes bagi masyarakat.

BUMDes harus dibangun dengan semangat kekeluargaan dan gotongroyong serta menjalankan usaha di bidang ekonomi atau pelayanan umum untuk kesejahteraan bagi masyarakat desa. BUMDes dibentuk melalui musyawarah desa sebagai bahan pengkajian dan pengambilan keputusan terhadap hal yang dianggap penting dan strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Tujuan pendirian BUMDes antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap pemerintah desa memberikan dukungan dalam merespon pendirian BUMDes.

Berdasarkan hasil *interview* (wawancara) dan observasi bahwa pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Unit Usaha Pinjaman Bergulir

Keberhasilan program unit usaha pinjaman bergulir BUMDes Suka Maju dalam mengembangkan ekonomi masyarakat setempat tidak bisa dilepaskan dari unsur-unsur yang terlibat di dalamnya mulai dari aparat pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, pengurus BUMDes dan masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat Desa Sakra Selatan dalam pelaksanaan program pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes terutama terlihat dari dukungan masyarakat terhadap lembaga ini. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh beberapa orang masyarakat yang menggunakan dan menerima manfaat dari unit usaha pinjaman bergulir BUMDes Suka Maju.

Keberadaan unit usaha pinjaman bergulir BUMDes Suka Maju sangat membantu dalam mendukung usaha pertanian masyarakat dengan memanfaatkan dana pinjaman yang diberikan. Pemberian pinjaman juga sangat mudah dan tidak memberatkan masyarakat dengan bunga rendah dan bagi masyarakat yang tidak mampu membayar diberikan keringanan sehingga tidak memberatkan dan menjadi beban bagi masyarakat. Keberadaan pinjaman bergulir BUMDes Suka Maju memberikan dampak positif dalam membantu memberdayakan ekonomi masyarakat dari kalangan bawah seperti petani, pedagang kios, penjual ayam, pembuat batak, dan masyarakat dengan usaha ekonomi lainnya.

2) Unit Usaha Peternakan Kambing

Program peternakan kambing telah memberikan dampak bagi pemberdayaan masyarakat. Masyarakat dilibatkan dalam mengelola dan mengurus usaha peternakan kambing BUMDes sehingga memberikan pemasukan untuk masyarakat yang digunakan untuk membantu dalam memenuhi ekonomi masyarakat.

Dari keterangan beberapa informan di atas menunjukkan bahwa keberadaan unit usaha peternakan kambing BUMDes Suka Maju telah memberikan pemberdayaan bagi masyarakat melalui pemberian pekerjaan sampingan sebagai tambahan untuk pemasukan masyarakat. Dari pendapatan yang diperoleh bisa membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dan sebagai tambahan untuk memenuhi biaya mengelola usaha masyarakat lainnya. Masyarakat yang diberdayakan dari kalangan bawah seperti petani, buruh tani, kuli dan masyarakat lainnya yang menganggur.

Usaha ini telah berhasil dilihat dari berkembangnya populasi kambing yang awalnya sebanyak 30 ekor sudah berkembang menjadi 94 ekor.

3) Unit Usaha Jasa Penyewaan Traktor mini dan Mesin molen.

Keberadaan jasa traktor mini membantu kegiatan masyarakat untuk menjalankan usaha pertanian dan mengatasi masalah kekurangan tenaga buruh cangkul di masyarakat. Masyarakat diberikan kesempatan untuk mengelola jasa traktor mini untuk memberikan tambahan pendapatan sehingga ada tambahan memenuhi ekonomi keluarganya. Ada delapan orang penduduk desa yang diserahkan untuk menangani mesin traktor mini. Sedangkan jasa penyewaan mesin molen adalah untuk menunjang kegiatan pembangunan desa dalam pengadaan infrastruktur bagi masyarakat sehingga menjadi mudah dan cepat. Dan pemanfaatannya juga untuk memudahkan dalam melakukan pembangunan di tengah masyarakat. Ada empat orang yang mengelola mesin molen.

Dalam pengelolaan unit usaha jasa memang yang dilibatkan masih sangat terbatas dikarenakan skala usaha masih tergolong kecil dan masih baru berjalan sehingga perlu ada perencanaan untuk penataan dan strategi dalam mengembangkan kedepan. Untuk kedepannya diharapkan akan banyak jenis usaha jasa yang akan dijalankan dengan melibatkan lebih banyak masyarakat untuk dipekerjakan sehingga dapat mengurangi pengangguran. Potensi usaha jasa sangat besar tentunya dengan menyesuaikan pada perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

Ketiga bentuk unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Suka Maju di atas mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dengan tersedianya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat melalui berbagai

program unit usaha yang dijalankan dapat membantu usaha ekonomi masyarakat melalui pemberian pinjaman sebagai modal untuk menjalankan dan mengembangkan usaha masyarakat dan menyediakan jasa untuk membantu dan melayani kegiatan untuk usaha pertanian dan untuk mempermudah kegiatan pembangunan infrastruktur desa dan di masyarakat melalui usaha jasa traktor mini dan mesin molen. Untuk pengelolaan dana, meskipun dana terpisah dengan dana desa, namun keuntungan yang diperoleh dari BUMDes masuk ke dalam desa, yang kemudian digunakan untuk kepentingan desa. Evaluasi dari unit usaha yang dikelola BUMDes bagaimana melibatkan masyarakat untuk ikut mengelola unit usaha tersebut secara langsung bukan hanya dikelola oleh pengurus saja yang juga merupakan aparat desa.

Perkembangan Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Hasil Observasi Pengamatan Yang Dilakukan Oleh Peneliti Pada Masyarakat Desa Sakra Selatan Pada Masa Pandemi Covid-19

Hasil yang diamati oleh peneliti terkait program-program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Sakra Selatan pada masa Pandemi Covid-19 juga kegiatan perekonomian masyarakat sekitar serta program pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang bergabung di BUMDes tetap aktif dalam melaksanakan program-program BUMDes. Dari hasil pengamatan program-program yang dijalankan oleh BUMDes Suka Maju selama masa Pandemi tetap berjalan dengan aktif yaitu: program usaha pinjaman bergulir, peternakan kambing, kecuali usaha jasa traktor mini dan mesin molen mandeg. Melalui program usaha yang dijalankan BUMDes membantu bagi usaha masyarakat dalam memenuhi dan mengatasi masalah yang ada di masyarakat terkait dengan kesempatan bagi masyarakat memperoleh lapangan pekerjaan, pemberian tambahan pendapatan, pemberian modal usaha, sehingga meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat desa.

Dalam sehari-harinya kegiatan perekonomian masyarakat Desa Sakra Selatan bertani, berternak, berdagang, buruh tani/buruh bangunan, karyawan swasta, buruh migran dan lainnya. Dari pengamatan, sebagian besar masyarakat adalah petani, buruh tani dan pedagang. Sehingga keberadaan program pinjaman bergulir BUMDes ditengah masyarakat membantu bagi permodalan usaha untuk kegiatan pertanian, jualan kebutuhan sembako, jualan ayam, membuat batako, dan peruntukan bagi kegiatan usaha bermanfaat lainnya oleh masyarakat. Dari masyarakat yang memanfaatkan program BUMDes berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti perhatikan terjadi perkembangan dari tingkat konsumsi dan pengeluaran masyarakat. Hasil wawancara dengan informan bahwa bantuan pinjaman BUMDes sebagai modal usaha jualan ayam membantunya dapat melanjutkan pendidikan anak-anaknya sampai ke jenjang perguruan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa pendapatan dari usaha bertani melalui pinjaman BUMDes memberikannya manfaat dapat memiliki kendaraan sepeda motor dan membantunya dapat memenuhi kebutuhan peralatan untuk pertanian. Kondisi ekonomi dilihat dari aktivitas kegiatan sehari-hari masyarakat yang memanfaatkan BUMDes sudah meningkat. Dapat disimpulkan bahwa BUMDes turut andil dalam membantu bagi ekonomi masyarakat untuk berkembang.

Selain itu juga BUMDes memberdayakan masyarakat Desa Sakra Selatan melalui kegiatan pelatihan-pelatihan, dan dari pelatihan-pelatihan tersebut masyarakat sudah dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengelolaan dana pinjaman yang diberikan BUMDes yang peruntukannya sesuai dengan usaha yang dijalankan. Supaya masyarakat menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan usaha yang mereka jalani serta dapat mengelola uang yang mereka pinjam kepada BUMDes supaya tidak habis begitu saja. Selain itu masyarakat dilatih juga tentang beternak kambing untuk membantu masyarakat memanfaatkan hasil dari peternakan.

Dalam masa Pandemi covid-19 yang hampir dua tahun ini sedikit banyak berdampak luas, tidak hanya dibidang kesehatan tetapi juga terhadap seluruh aspek kehidupan. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap BUMDes Suka Maju menurut keterangan pengurus BUMDes yang paling dirasakan adalah pada usaha Simpan Pinjam, dimana ada beberapa anggota yang sampai meminta perpanjangan waktu untuk menyetor angsurannya. Ini terkait dengan berkurangnya permintaan akibat menurunnya daya beli masyarakat. Di samping itu banyak permohonan anggota masyarakat untuk memperoleh bantuan dana bergulir tidak bisa dipenuhi, karena tidak ada dana tambahan dari pihak pemerintah desa yang berasal dari penyisihan APBD Desa. Informasi yang diperoleh ini disebabkan karena dana yang tersedia dialokasikan untuk penanggulangan Pandemi Covid-19 di daerah. Usaha peternakan kambing bergulir berjalan normal, karena kegiatan ini tidak begitu banyak terdampak oleh Pandemi Covid-19.

Usaha penyewaan traktor mini masih tetap berjalan hanya mesin molen yang tidak berjalan karena tidak ada kegiatan pembangunan.

Peranan Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama

Dalam masa Pandemi covid-19 dirasakan berat bagi semua kegiatan usaha. Ini terkait dengan beberapa hal, seperti menurunnya daya beli masyarakat sebagai akibat banyaknya usaha yang mengalami penurunan

omzet, lebih banyak usaha ekonomi yang terkait dengan sektor pariwisata, sehingga lebih lanjut berdampak pada penutupan beberapa kegiatan usaha bahkan sampai pada pemutusan hubungan kerja.

Peranan tokoh masyarakat dan tokoh agama, dalam setiap kegiatan keagamaan, selalu menekankan pentingnya menjaga keberadaan BUMDes, sebagai usaha bersama milik masyarakat. Kepatuhan untuk memenuhi kewajiban pinjaman bergulir, agar terus dapat disalurkan kepada anggota masyarakat lainnya.

Kendala Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes Desa Sakra Selatan

BUMDes Desa Sakra Selatan dalam pengembangan ekonomi masyarakat sudah melakukan berbagai macam cara. Akan tetapi di sini masih memiliki kendala yang terjadi. Beberapa kendala dari temuan berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan beberapa Informan yaitu sebagai berikut:

a) Kekurangan dana

Seperti keterangan Informan A2 yang menyatakan:

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dijelaskan kendala utama dalam pengembangan ekonomi melalui BUMDes Suka Maju adalah kurangnya modal. Karena modal merupakan aspek terpenting untuk pengurus BUMDes bergerak menjalankan aktivitasnya. Dengan keadaan BUMDes yang saat ini masih tahap pertumbuhan sangat membutuhkan banyak modal untuk menyokongnya.

b) Jangka waktu

Kendala yang terjadi pada lapangan saat ini yaitu proses pelaksanaan strategi dalam pengembangan ekonomi melalui BUMDes membutuhkan selang waktu yang tidak singkat. Jadi semua butuh proses dan pengurus BUMDes harus tetap semangat untuk berjuang memajukan BUMDes agar semua strategi untuk mengembangkan ekonomi masyarakat bisa tercapai meskipun dalam situasi pandemi.

c) SDM pengurus BUMDes masih kurang

Kendala di salah satu unit usaha yang dijalankan yaitu bisa diamati kendala BUMDes Suka Maju masih banyak sekali. Seharusnya pengurus BUMDes dapat melakukan berbagai cara alternatif untuk mengembangkan BUMDes Suka Maju. Kendala-kendala ini merupakan bahan acuan untuk mencari solusi dan strategi baru untuk pengembangan ekonomi masyarakat yang terlihat di lapangan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya BUMDes mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha yang dimilikinya. Beberapa unit usaha yang di dirikan BUMDes memberi peluang kepada masyarakat untuk memperoleh pekerjaan baru, serta membantu masyarakat memobilisasi potensi yang dimilikinya. Dengan adanya BUMDes memberikan motivasi dan stimulus masyarakat dalam mencari tambahan penghasilan guna meningkatkan pendapatan rumah tangga.
2. Dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes sangat dibutuhkan program yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sebenarnya masyarakat itu sendiri. Upaya pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes sudah berjalan cukup baik, ada komunikasi perencanaan dan pelaksanaan antara pemerintah desa dengan masyarakat. Dari tiga unit usaha yang dikelola oleh BUMDes mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, menambah lapangan kerja baru bagi masyarakat, meningkatkan perekonomian masyarakat, melalui pemberian modal untuk kegiatan usaha pertanian, jualan sembako, jualan ayam potong, peternakan kambing dan beberapa usaha masyarakat lainnya. yang mempekerjakan masyarakat memberikannya tambahan penghasilan.
3. Dalam masa Pandemi pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes pemerintah desa, bersama-sama dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama terus melakukan berbagai macam upaya sehingga keberadaan BUMDes dapat dipertahankan.
4. Ada kendala yang dihadapi dalam pengembangan BUMDes di Masa Pandemi Covid-19, seperti menurunnya daya beli masyarakat, kekurangan dana, minimnya pengalaman pengurus BUMDes.

Saran

1. BUMDes Suka Maju sebagai lembaga instrument pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi yang bertujuan mengembangkan ekonomi masyarakat agar lebih lagi menggali potensi-potensi yang bisa dikembangkan di Desa Sakra Selatan.
2. Tokoh masyarakat dan tokoh agama perlu terus memberikan pencerahan kepada masyarakat dalam menjaga eksistensi BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrafiqur Rahman. 2018. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Okan Hulu)*. digilib.uinsby.ac.id/2553/3/Bab%202.pdf. Skripsi yang dipublikasikan.
- Dantika Ovi Era & Yanuardi, M.Si. 2013. *Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Tahun*. Jurnal yang dipublikasikan.
- Eko, S. 2015. *Modul Pelatihan Praturgas Pendampingan Desa: Implementasi Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Herlina. 2012. *Kontribusi Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir)*, Riau: 2012. Skripsi yang dipublikasikan.
- Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Jim ife Frank Tesoriere. 2008. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi :Community Development*, terj. Sastrawan Manulang dkk. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kementerian Negara, *Perubahan Paradigma Pembangunan Daerah Tertinggal*, <https://www.kemenegpd.go.id/> diakses pada tanggal 20 November 2019.
- Khoiruddin. 1992. *Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty.
- Kurniawan, B. 2015. *Desa Mandiri, Desa Membangun*. Jakarta, DKI Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Lokal: *Pragmatisme Dalam Praktek Pendekatan PEL. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* Vol. 18 (2): 103-123. Jurnal yang dipublikasikan.
- Maryunani. 2008. *Pembangunan Bumdes dan Pemerdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moleong, Laxy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Nasional, D. P. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurochim & Iwan Purwanto. 2010. *Manajemen Bisnis*. Ciputat: Lembaga penerbitan.
- Ovi Era Tam. 2015. *Dampak Badan Usaha Milik Desa bagi Kesejahteraan masyarakat di Desa Karanf Rejek Kecamatan Wonosari*. Yogyakarta: digilib.uin-suka.ac.id. Skripsi yang di publikasikan.
- Padangaran, A. M. 2011. *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*. Kendari: Unhalu Press.
- Pahrurozi. 2020. *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) studi Kasus du Desa Sakra Selatan, Kecamatan Sakra*. Skripsi tidak dipublikasi. Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.
- Presidenri.go.id. 2016, April 28. *Program prioritas*. di November 18, 2019, from Memajukan Ekonomi Desa Melalui BUMDes: <http://www.presidentri.go.id/desa/memajukan-ekonomi-desa-melaluibumdes.html>,
- Purnomo, 2004. *Pembangunan Bumdes dan Pemerdayaan Masyarakat Desa*. Makalah BPPMD (Lombok Timur), h. 17-18.
- Ramanda, D. R. 2019. *Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi Pada Warung BUMDes Sehati Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)*. Lampung. Skripsi yang di publikasikan.
- Republik Indonesia, 2014. *Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa*, Lembaran Negara Republik Indoensia. No 5495
- Reza, M. Zulkarnaen. 2017. *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta*. digilib.Unpad.ac.id/11430-22005-1-SM .Skripsi yang dipublikasikan.
- Rusmawan, U. 2019. *Teknik Penulisan Tugas Akhir dan Skripsi Pemrograman*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Seyadi. 2003. *Bumdes sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Sholahuddin, M. 2007. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2007 *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Supardi, A. 1987. *Dakwah Islam Dengan Pengembangan Masyarakat Desa*. Bandung: Madar Maju.
- Toto Mardikanto, Poerwowo Soeboto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung : Alfabeta.
- Usman, H., & Akbar, P. S. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.